



PROCEEDING

2nd Indonesian Conference on Tobacco or Health 2015

Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation

Jakarta, 27-29 May 2015

Diselenggarakan Oleh:

**TCSC
IAKMI**

ISBN 978-602-19582-6-1



Didukung Oleh:



**World Health
Organization**



Gedung Mochtar Lantai 2,
Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini
Jakarta 10330

Telp/Fax : (021) 3919077

Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>

Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org

Opini, Dukungan Masyarakat dan Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Terhadap Upaya Berhenti Merokok Di Provinsi Bali

IWG Artawan Eka Putra¹, PAS Astuti², IMK Duana³, IK Suarjana⁴, KH Mulyawan⁵,
TS Bam⁶

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali,
Email: gedeartawan@unud.ac.id

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali,
Email: ayu_swandewi04@yahoo.com

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali,
Email: madekerta2na@yahoo.com

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali,
Email: ketut_suarjana@rocketmail.com

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali,
Email: hari.mulyawan@gmail.com

⁶The International Union against Tuberculosis and Lung Disease, Office Indonesia,
Email: TSBam@theunion.org

Abstrak

Latar belakang: Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi merokok adalah dengan dimulainya peraturan peringatan kesehatan bergambar (PKB) pada pertengahan 2014 untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pendapat dan dukungan masyarakat Bali terhadap PKB dan efektifitasnya terhadap upaya berhenti merokok.

Metode: Ini adalah penelitian observasional dengan rancangan cross-sectional (survei) yang melibatkan 1.078 sampel dari seluruh Provinsi Bali, selama Februari-Maret 2015. Sampel dipilih secara proporsional berdasarkan kabupaten/kota. Responden adalah pengunjung kawasan tanpa rokok atau masyarakat sekitarnya. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah diuji sebelumnya kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Rerata responden berusia 32,9 tahun, 65,8% adalah laki-laki dan 79,6% berpendidikan sekolah menengah atas atau lebih tinggi. 83,4% responden sudah tahu dan 86,8% telah melihat PKB dalam 30 hari terakhir. 90,7% responden mengatakan bahwa PKB membuat mereka peduli tentang bahaya merokok, 87,9% percaya bahwa PKB lebih efektif daripada peringatan kesehatan tertulis dan 94,4% mendukung implementasi PKB. Penelitian ini juga mendapatkan 27,7% responden merupakan perokok aktif, 9,8% sudah berhenti merokok (mantan perokok). Di antara perokok aktif, 46,3% berencana berhenti merokok dan 45,1% sudah mengurangi jumlah konsumsi rokok per hari setelah melihat PKB. Rata-rata konsumsi rokok sebelum PKB adalah 14,5 dan setelah PKB 10,4 (nilai $p < 0,001$).

Simpulan: opini yang positif, dukungan masyarakat yang tinggi dan efektifitas PKB terhadap upaya berhenti merokok harus diikuti dengan peningkatan program pengendalian bahaya merokok seperti: penggunaan PKB dalam promosi kesehatan untuk mencegah perokok muda dan mendukung implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok. Oleh karena hampir setengah dari perokok aktif berencana berhenti merokok dan sudah mengurangi jumlah konsumsi rokok

setelah PKB maka peningkatan kemampuan dan daya jangkau program berhenti merokok sangat diperlukan.

Kata kunci: peringatan kesehatan bergambar, upaya berhenti merokok, opini dan dukungan masyarakat.

Abstract

Background: At the middle of 2014, the pictorial health warning (PHW) was started. This is very important to increase the people knowledge on the harm of smoking. We aimed to describe the opinion and support of Balinese People to the implementation of PHW and its effectivity on smoking cessation.

Method: This is a cross-sectional survey involving 1078 samples from all over Bali Province, February to March 2015. The samples were distributed proportionately based on smoke free area and districts. The respondents were either visitor of smoke free area or people live in the surrounding community. The data was collected using structured questionnaire that have been tested in the field. Data was analyzed descriptively.

Result: The respondents on average are 32.9 years old, more than half of them (65.8%) are male, the majority (79.6%) have education senior high school or higher. Mostly (83.4%) respondents already know and 86.8% have been see the PHW at last 30 days. 90.7% respondents say that PHW make them care about harm of smoking, 87.9% believe that PHW is more effective than text health warning and 94.4% supports the implementation PHW. This study also found 27.7% respondents are actively smoking (smoker), 9.8% already stop smoking (ex-smoker). Among smoker, 46.3% planning stop smoking and 45.1% already reduce the number of cigarettes consumption per day after saw the PHW. The average of cigarette consumption before PHW was 14.5 and after PHW 10.4 (p value < 0,001).

Conclusion: The positive public opinion, high support and the effectivity of PHW on smoking cessation should be followed by the enhancement of tobacco control program such as: the using of PHW in health promotion to prevent young smoker and support the implementation smoke free policy. Since almost half of smoker planning stop smoking and already reduce the number of cigarette consumption after PHW, increasing the capacity of smoking cessation program is needed.

Keyword: pictorial health warning, smoking cessation, public opinion and support.

1. PENDAHULUAN

Merokok telah dipercaya merupakan faktor risiko lebih dari 25 penyakit berbahaya dan di Indonesia merokok telah membunuh setidaknya 245.000 orang per tahun.^[1,2] Disisi lain prevalensi merokok di Indonesia juga mengalami peningkatan terutama sejak 2007 dari 27,0% menjadi 36,3% pada tahun 2013. Estimasi jumlah perokok di Indonesia sebesar 89,7 juta dimana 40% diantaranya sosial ekonomi rendah. 85,4% merokok di dlm rumah dengan rerata konsumsi 12 batang per hari.^[3,4,5] Salah satu penyebab

dalam meningkatnya prevalensi merokok di Indonesia adalah meningkatnya prevalensi merokok pada remaja karena kurangnya pemahaman mereka tentang bahaya rokok dan terjebaknya mereka pada mitos-mitos menyangkal tentang rokok. Berdasarkan Global Youth Tobacco Survei (GYTS) tahun 2009 30.4% anak sekolah usia 13 - 15 tahun pernah merokok, 57,8% pada laki-laki dan 6,4% pada perempuan. Selain itu diketahui

20.3% anak sekolah usia 13 – 15 tahun adalah perokok aktif, 41% pada laki-laki 41% dan 3.5% pada perempuan.^[4]

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan prevalensi merokok adalah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan dan untuk mendukung peraturan ini Menteri Kesehatan tahun 2013 mengeluarkan PERMENKES No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Pada peraturan ini diwajibkan untuk semua perusahaan rokok mencantumkan pesan kesehatan berupa gambar pada kemasan rokok mereka. Di Indonesia peraturan ini baru dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Peraturan ini dikenal dengan nama peringatan kesehatan bergambar (PKB) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya rokok sehingga orang yang tidak merokok akan tetap tidak merokok dan perokok akan berhenti merokok.

Beberapa penelitian di negara lain yang sudah terlebih dahulu melaksanakan PKB membuktikan penerapan PKB terbukti efektif mendorong keinginan perokok untuk berhenti merokok seperti 92% di Thailand, 44% di Kanada dan 25% di Singapura.^[5] Sejak hampir setahun diimplementasikan, masih relatif sedikit evaluasi, penelitian tentang opini, dukungan dan efektifitas PKB di Indonesia dan untuk di Bali belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pendapat dan dukungan masyarakat Bali terhadap PKB dan efektifitasnya terhadap upaya berhenti merokok.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan rancangan yang digunakan adalah cross-sectional (survei) study. Penelitian dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Bali, selama Februari – Maret 2015. Populasi penelitian

ini adalah semua orang yang sedang berada di wilayah Provinsi Bali pada saat penelitian berlangsung dan berumur 15 sampai dengan 65 tahun. Sampel adalah sebagian dari populasi dengan jumlah 1078 orang yang dipilih dari pengunjung kawasan tanpa rokok atau masyarakat sekitarnya. Jumlah sampel dipilih secara proporsional dari 9 kabupaten/kota yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner survei opini yang telah diuji di lapangan sebelumnya dan dilakukan melalui wawancara terstruktur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam data base dan dianalisis secara deskriptif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi. Keseluruhan proses memasukkan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak komputer statistik Stata SE 12.1.

3. HASIL

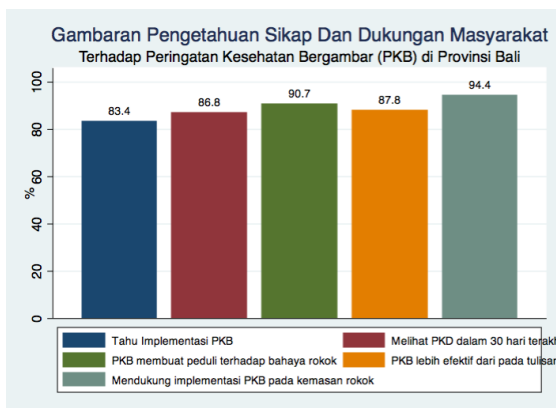
Berdasarkan gambaran umum responden diketahui bahwa rata-rata responden berusia 32,9 tahun dengan standar deviasi 12,3 tahun. Sebagian besar responden atau 65,8% adalah laki-laki sedangkan sisanya perempuan. Selain itu diketahui bahwa 79,6% responden memiliki pendidikan sekolah menengah atas atau lebih tinggi.

Berdasarkan pengetahuan, sikap dan dukungan terhadap PKB (Gambar 1) diketahui bahwa 83,4% responden sudah mengetahui implementasi PKB dan 86,8% telah melihat PKB dalam 30 hari terakhir. 90,7% responden mengatakan bahwa PKB membuat mereka peduli terhadap bahaya merokok bagi kesehatan, 87,9% percaya bahwa PKB lebih efektif daripada peringatan kesehatan tertulis dan 94,4% mendukung implementasi PKB.

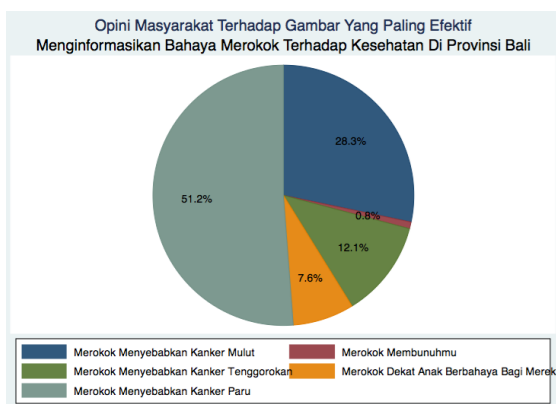
Berdasarkan penilaian terhadap 5 gambar yang digunakan pada PKB, diketahui bahwa gambar tentang merokok menyebabkan kanker paru (51,2%) dan merokok menyebabkan kanker mulut (28,3%) dinilai paling efektif menginformasikan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan. Sedangkan gambar merokok membunuhmu dan merokok dekat anak dinilai kurang

efektif menginformasikan bahaya merokok bagi kesehatan (Gambar 2).

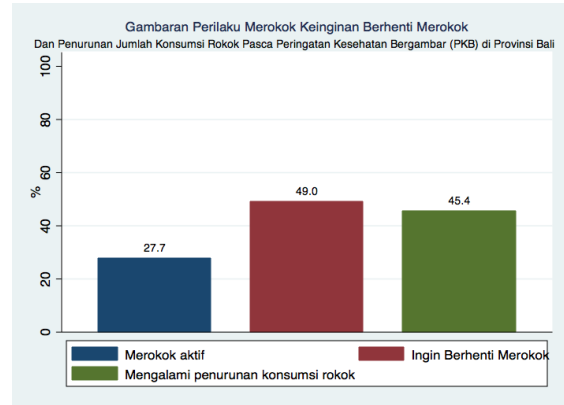
Penelitian ini juga menemukan 27,7% responden merupakan perokok aktif, 9,8% sudah berhenti merokok (mantan perokok). Di antara perokok aktif, 46,3% berencana berhenti merokok setelah melihat peringatan bergambar dan 45,1% sudah mengurangi jumlah konsumsi rokok per hari setelah melihat PKB (Gambar 3). Terjadi penurunan rerata konsumsi rokok antara sebelum dan sesudah PKB dimana rerata konsumsi rokok sebelum PKB adalah 14,5 dan setelah PKB 10,4 (nilai $p < 0,001$) (Gambar 4).



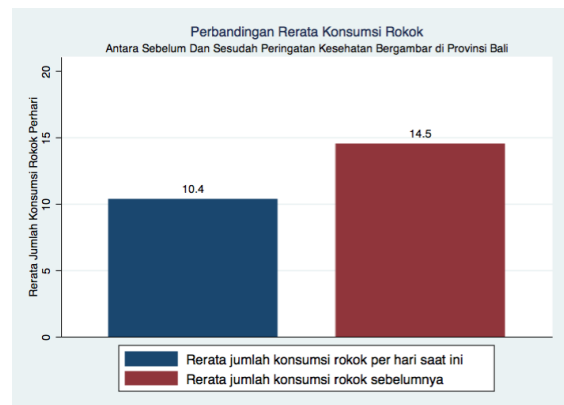
Gambar 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Masyarakat Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar (PKB) di Provinsi Bali



Gambar 2. Opini Masyarakat Terhadap Gambar yang Efektif Menginformasikan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan di Provinsi Bali



Gambar 3. Gambaran Perilaku Merokok, Keinginan Berhenti Merokok dan Penurunan Jumlah Konsumsi Rokok Pasca Peringatan Kesehatan Bergambar di Provinsi Bali



Gambar 4. Perbandingan Rerata Konsumsi Rokok Antara Sebelum Dengan Sesudah PKB Pada Prokok di Provinsi Bali

3. DISKUSI

Pengetahuan masyarakat yang baik tentang implementasi PKB dan sebagian besar sudah pernah melihat PKB menunjukkan kepedulian mereka terhadap upaya pemerintah dalam pengendalian bahaya merokok. Kepedulian mereka terhadap bahaya merokok bagi kesehatan semakin baik setelah melihat PKB menunjukkan efektifitas gambar yang digunakan. Dukungan masyarakat yang tinggi harus diikuti respon yang positif dengan melanjutkan bahkan meningkatkan implementasi PKB dengan memperlebar atau memperluas PKB pada kemasan rokok.

Tidak semua gambar ternyata efektif dalam menyampaikan informasi tentang bahaya merokok kepada masyarakat. Gambar

tentang merokok menyebabkan kanker paru, kanker mulut dan kanker tenggorokan perlu dipertahankan sedangkan gambar rokok membunuhmu dan dampak asap rokok terhadap anak perlu dievaluasi, diperbaiki atau diganti dengan gambar lain supaya lebih efektif menyampaikan pesan yang diinginkan. Dalam melakukan perbaikan atau penggantian gambar sebelum digunakan, penting dilakukan studi di masyarakat agar jangan sampai gambar pengganti juga tidak efektif. Gambar yang telah terbukti efektif dapat digunakan dalam program lainnya seperti promosi kesehatan dan memperkuat implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR). Bahwa masalah kesehatan atau penyakit yang dialami oleh perokok aktif juga bisa dialami oleh orang disekitar yang ikut menghirup asap rokoknya.

Proporsi responden yang merokok secara aktif masih relatif tinggi, walaupun demikian adanya fakta bahwa sebagian telah mempunyai keinginan berhenti merokok dan mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi perhari setelah melihat PKB merupakan efek yang sangat baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti di Thailand dimana 92% dan di Kanada 44% orang yang merokok mempunyai keinginan berhenti setelah melihat PKB. Keinginan berhenti merokok harus diakomodir oleh program pengendalian dampak merokok lainnya seperti klinik berhenti merokok. Jumlah klinik yang sampai saat ini masih terbatas dapat ditingkatkan baik jumlah dan kemampuannya menangani pasien.

4. SIMPULAN

Opini yang positif, dukungan masyarakat yang tinggi dan efektifitas PKB terhadap upaya berhenti merokok harus diikuti dengan peningkatan program pengendalian bahaya merokok seperti: penggunaan PKB dalam promosi kesehatan untuk mencegah perokok pemula dan meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang bahaya asap rokok orang lain untuk mendukung implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok. Oleh karena hampir setengah dari perokok aktif berencana berhenti merokok dan sudah mengurangi jumlah konsumsi rokok setelah PKB maka peningkatan kemampuan dan daya jangkau program berhenti merokok sangat diperlukan.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada The Union Against Tuberculosis And Lung Disease sebagai penyandang dana pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada semua surveyor yang telah bekerja keras dalam pengumpulan data. Dan terimakasih serta apresiasi setinggi-tingginya kepada semua responden atas kesediaannya diwawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO (World Health Organisation) (2011). WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2011. Accessed January 28 2015 Available from: http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.pdf
- [2] WHO (World Health Organisation), 2012, WHO Global Report: Mortality Attributable to Tobacco.
- [3] Kemenkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2008, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2007, Jakarta.
- [4] Kemenkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2011, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2010, Jakarta
- [5] Kemenkes RI, Pusat Promosi Kesehatan 2013. Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan, Jakarta.
- [6] GYTS. (2009). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2009.
- [7] Ritthiphakdee B. (2008). Best Practices in Health Warning on Tobacco Product slide presentation. 2008. SEATCA.